

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Roda perekonomian di Indonesia digerakkan oleh banyak sektor, salah satunya yang paling berpengaruh adalah sektor perbankan. Perbankan sebagai salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia memiliki peran penting sebagai lembaga keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan *promes*. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut definisi bank tersebut dapat dikatakan bahwa kepercayaan masyarakat menjadi dasar beroperasinya bank. Dengan demikian manajemen pada setiap bank perlu meningkatkan kinerjanya agar tetap baik dan untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat.

Industri perbankan yang terus berkembang menuntut setiap bank untuk meningkatkan kualitasnya baik dari segi pelayanan maupun kinerja bisnisnya agar dapat terus dipercaya dan melayani kebutuhan pembiayaan dan menjalankan kegiatan perbankannya. Kinerja sebuah bank dapat menentukan berhasil atau tidaknya bank tersebut mampu bersaing dalam ketatnya persaingan-

persaingan antar bank. Indonesia merupakan salah satu negara yang melakukan pasar bebas sehingga dituntut untuk terbuka dan menerima kegiatan bisnis dan pelaku pasar bebas. Keterbukaan terhadap pasar bebas ini memberi dampak menjadi lebih luasnya pelaku-pelaku usaha dari luar Indonesia untuk masuk dan menjalankan usahanya di Indonesia, termasuk dalam sektor perbankan. Di Indonesia sendiri sudah ada beberapa bank asing yang berdiri dan beroperasi di Indonesia. Selain bank asing, ada juga bank campuran yaitu bank yang kepemilikannya merupakan campuran antara investor Indonesia dan investor-investor dari pihak asing. Bank asing dan bank campuran merupakan bank yang termasuk dalam kelompok bank umum. Bank-bank tersebut bersaing dengan bank umum yang berasal dari dalam negeri yaitu bank milik pemerintah daerah (BPD), bank milik negara (BUMN), dan bank swasta nasional.

Jenis perbankan dapat dilihat dari fungsi bank, dan kepemilikan bank. Dari segi fungsi, perbedaan terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Berdasarkan kepemilikannya, bank umum di Indonesia dapat dibedakan menjadi bank milik pemerintah dan bank milik swasta. Bank pemerintah terdiri dari bank milik pemerintah daerah (BPD), bank milik negara (Bank BUMN) dan bank swasta nasional (BUSN). Bank asing terdiri dari bank swasta asing dan bank campuran. Bank pemerintah memiliki peran ganda yaitu keuntungan (*profit oriented*) dan agen pembangunan Negara (*social oriented*). Oleh karena itu, bank pemerintah (BUMN) dituntut agar dapat mengelola aset

Negara dengan baik. Besarnya aset bank umum nasional di Indonesia pada tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1

Perkembangan Aset Bank Umum Tahun 2014-2016 (Miliar Rupiah)

BANK UMUM	2014	2015	2016
Bank Pemerintah (BUMN)	2,218,179	2,468,892	2,859,550
BUSN Devisa	2.390,470	2.513.516	2.862.238
BUSN Non Devisa	186.817	193.149	73.684
BPD	440,691	485,867	529,193
Bank Campuran	278.312	313.570	319.328
Bank Asing	432.582	479,531	468.286

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat dilihat perkembangan aset semua bank umum di Indonesia. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dari tahun 2014 sampai tahun 2016 memiliki aset yang lebih besar daripada bank umum lainnya. Tetapi apabila dilihat secara individual pada masing-masing bank, 4 bank Pemerintah (BUMN) memiliki nilai aset yang lebih besar daripada bank-bank yang tergabung dalam BUSN Devisa karena nilai aset bank pemerintah merupakan total aset dari 4 bank pemerintah sedangkan nilai aset BUSN Devisa merupakan nilai aset dari 42 bank pada tahun 2016.

Bank BUMN adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Sebelum krisis moneter, jumlah bank BUMN di Indonesia cukup banyak, namun setelah krisis moneter jumlah

bank BUMN hanya empat, yaitu Bank Negara Indonesia(BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Nasional (BTN) dan Bank Mandiri yang berasal dari penggabungan Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor (Bank Exim), Bank Bumi Daya (BBD) dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo).

Tabel berikut menguraikan besarnya jumlah aset, laba, modal, dana pihak ketiga, dan kredit bank BUMN dari tahun 2014 sampai 2016.

Tabel 1.2

Perkembangan Jumlah Aset, Laba, Modal, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit Bank BUMN tahun 2014-2016.

No.	BANKBUMN	Tahun	Aset	Laba	Modal	Dana Pihak Ketiga	Kredit
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2014	855.039	20.654	104.844.	583.448	523.101
		2015	910.063	21.152	119.491	622.332	586.675
		2016	1.038.706	14.650	153.369	702.060	649.322
2	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2014	801.984	24.226	97.705	622.321	495.097
		2015	878.426	25.410	113.127	668.995	564.480
		2016	1.003.644	26.227	146.812	754.526	643.470
3	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2014	416.573	10.829	61.021	300.264	277.622
		2015	508.595	9.140	78.438	353.936	326.105
		2016	603.031	11.410	89.254	415.453	393.275
4	PT. Bank Tabungan Negara (Persero)	2014	144.582.	1.145	12.252	106.470	106.271
		2015	171.807	1.850	13.860	127.708	127.732

Tbk.	2016	214.168	2.618	19.130	159.987	150.221
-------------	------	---------	-------	--------	---------	---------

Sumber : Laporan keuangan bank bersangkutan

Aset bank merupakan salah satu indikasi besarnya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut karena aset adalah kumpulan dana dari masyarakat yang ditempatkan di bank dan kemudian disalurkan sebagai pinjaman dan aset produktif lainnya. Sedangkan laba merupakan salah satu indikasi untuk menilai pengelolaan bank. Apabila laba semakin besar, maka berarti bank tersebut dikelola dengan benar. Berdasarkan tabel 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah aset keempat bank BUMN mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Aset terbesar diperoleh oleh Bank Mandiri dengan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2014 sampai 2016. Sedangkan laba pada bank BUMN mengalami fluktuasi pada Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia. Laba terbesar diperoleh Bank Rakyat Indonesia diikuti oleh Bank Tabungan Negara. Sedangkan Bank Mandiri mengalami penurunan laba tahun 2016 dan Bank Negara Indonesia mengalami penurunan laba pada tahun 2015.

Selain aset, peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun juga dapat dilihat pada modal, dana pihak ketiga (DPK) dan jumlah kredit keempat bank BUMN. Hal ini berarti kinerja keuangan Bank BUMN mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Semakin besar modal, semakin tinggi tanggung jawab dan risiko yang ditanggung oleh pemilik. Di samping itu permodalan bagi bank juga merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha yaitu untuk menampung kerugian, hal tersebut sesuai

dengan fungsi modal bagi bank menurut Sutejo (1997;39) dalam bukunya Manajemen Terapan Bank, yaitu : (1) sebagai penunjang kegiatan operasi, dimana bangunan, *equipment*, dan fasilitas fisik lainnya sebaiknya dibiayai dengan dana jangka panjang, (2) sebagai fungsi *regulatory* yaitu permodalan bank harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter, dan (3) fungsi *protective* yaitu penyediaan modal untuk melindungi apabila bank mengalami kerugian.

Selain modal, dana pihak ketiga dan jumlah kredit merupakan indikator penting untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank. Bahkan bagi dunia perbankan likuiditas merupakan faktor fundamental. Sebesar apapun aset suatu bank jika kondisi likuiditasnya terancam, maka pada saat itu juga bank akan mengalami kesulitan dalam penarikan dana yang dilakukan oleh pihak deposan. Terlebih dalam menghadapi *rush* (penarikan dana serentak oleh para deposan), bank harus menyiapkan dana likuiditas.

Bank sebagai lembaga keuangan harus mampu menjaga likuiditas dan solvabilitasnya karena kedua rasio ini merupakan hal-hal yang dapat menentukan kemampuan bank untuk membayar para deposannya. Suatu bank dapat dikatakan *solvent* apabila nilai asset yang dimiliki lebih besar disbanding dengan nilai kewajibannya kepada deposan maupun kreditur. Dalam kondisi pasar yang dinamis dan kompetitif, tingkat profitabilitas bank sangat tergantung pada tingkat efisiensi, sehingga apabila suatu bank tersebut tidak dapat dikelola secara efisien, maka bank tersebut akan menderita kerugian. Oleh karena itu Bank Indonesia

menetapkan ukuran kesehatan bank, yang dikenal dengan konteks CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*). Untuk mengukur seberapa baik kinerja keuangan bank maka akan diukur menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdapat di laporan keuangan.

Alasan penulis mengambil Bank BUMN sebagai objek penelitian karena keempat bank BUMN termasuk sebagai bank yang jasa-jasa perbankannya paling banyak dimanfaatkan masyarakat, juga karena penulis ingin melihat kinerja 4 bank dengan memakai metode CAMEL. Rasio yang digunakan dalam metode CAMEL pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Loan to Deposits Ratio(LDR)*. Penelitian ini juga menunjukkan keunggulan masing-masing jenis bank berdasarkan penilaian faktor CAMEL pada masing-masing bank sehingga dapat diketahui bank mana yang memiliki kinerja keuangan yang baik di tengah persaingan yang ketat saat ini.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di maka penulis tertarik melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN di Indonesia periode 2014-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kinerja keuangan bank BUMN (BRI, BNI, BTN, dan Bank Mandiri) selama periode 2014-2016 dinilai dengan menggunakan analisis CAMEL?
2. Apa perbedaan rasio pada bank BUMN (BRI, BNI, BTN, dan Bank Mandiri) selama periode 2014-2016 dinilai dengan menggunakan analisis CAMEL?

1.2 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari data dan informasi yang berhubungan dengan kinerja perbankan Badan Usaha Milik Negara menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity*). Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbandingan kinerja perbankan antara bank-bank BUMN pada periode 2014 –2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Dapat menjadi masukan bagi masyarakat umum pengguna jasa perbankan baik kreditur, debitur maupun investor dalam menganalisa kinerja bank sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan kebijakan penyaluran dananya;
2. Bagi sektor perbankan khususnya Bank BUMN (BRI, BNI, Bank Mandiri, BTN) dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat masalah finansial yang

dihadapi dan membuat kebijakan tertentu guna meningkatkan kinerja bank BUMN yang bersangkutan sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan;

3. Secara akademis manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu literatur di manajemen keuangan dan juga dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam bidang keuangan perbankan;
4. Menjadi sarana perwujudan latihan akademik dan pendalaman ilmu sekaligus pemahaman penulis, sebagai hasil proses pembelajaran penulis hingga saat ini, serta tentunya menjadi stimulus bagi penulis untuk lebih banyak belajar.
5. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin memperdalam pengetahuan dan ingin melakukan evaluasi lebih lanjut.